

Pembelajaran Matematika dengan Metode Dikte pada Materi Matriks

D. Dinarsih, Fitria Sulistyowati *, I Nyoman Arcana, Esti Harini, S. Sukiyanto
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: fitria.sulistyowati@ustjogja.ac.id

Abstract

The teacher's ability to build an atmosphere for teaching and learning activities is very influential for students. This research aims to describe the influence of mathematics learning in matrix material for class XI IPA. The data obtained was in the form of students learning outcomes scores totaling ten students and then the four highest student scores were taken. The research technique is descriptive statistics and then the data is processed using correlation analysis. The data collection techniques used were questionnaires, student learning outcome scores, and interview. Then also use correlation analysis with variable X, namely student responses to lecture learning and variable Y, namely student learning outcomes scores. From the result of this research, it is concluded that learning using the dictation method needs to be changed to on the learning methods. Then there is a significant relationship between the direct method of learning and student learning outcomes.

Keywords: *mathematics, matrix, dect*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan, pentingnya pendidikan berarti bahwa perjalanan pendidikan setiap orang dapat maju dan sesuai rencana. Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Belajar merupakan proses mengubah perilaku sebagai hasil latihan dan pengalaman. Akibatnya, tujuan belajar tersebut adalah perubahan perilaku, terlepas dari apakah itu melibatkan informasi, kemampuan, sikap, atau bahkan mencakup seluruh aspek. Belajar merupakan perubahan sikap atau keterampilan yang dicapai seseorang melalui upaya yang diperoleh langsung dari proses perkembangan. Gagasan belajar adalah sebagai sarana perolehan pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik dikte merupakan suatu strategi pengajaran dimana guru mendiktekan teks kepada siswa dikelas, yang kemudian ditulis dan diulangi oleh siswa. Pendekatan ini sangat menekankan pada keterampilan menulis. Misalnya tata Bahasa, ejaan, dan kefasihan menulis. Selain itu, pendekatan dikte dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan berorganisasi, menciptakan alur narasi, dan meningkatkan bakat menulis mereka secara umum (Kurniawan & Susanti, 2020).

Pelajaran matematika melibatkan rumus dan perhitungan, pembelajaran matematika terkadang dianggap menantang oleh siswa. Ilmu yang mempelajari bilangan, dan pola semuanya berada di bawah matematika yang dapat dikategorikan

sebagai ilmu. Sampai saat ini, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak mereka sukai, sehingga berdampak pada antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran matematika. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu (Rismawati & Khairiati, 2020).

Salah satu mata pelajaran matematika yang dibahas di kelas XI adalah materi matriks. Menurut analisis persyaratan, 90% siswa merasa kesulitan untuk mengatasi masalah matriks. Angka-angka pada baris dan kolom (i) biasanya dikaitkan dengan materi matriks, oleh karena itu penyelesaiannya memerlukan abstraksi tingkat tinggi. Meskipun tidak sulit untuk menyelesaikan pertanyaan matriks, hanya dibutuhkan pemahaman ide yang lebih dalam, itulah sebabnya banyak siswa masih kesulitan memahami isi matriks (Surahmat, Sunismi, Abidin, Faradiba, & Widdah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta, diketahui bahwa metode dikte yang digunakan dalam proses pembelajaran tergolong rendah. Beberapa peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa. Tidak ada peneliti yang memperhatikan metode dikte yang digunakan untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan yaitu metode dikte. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan pengaruh pembelajaran matematika pada materi matriks kelas XI IPA dengan metode dikte (2) untuk mendeskripsikan hubungan Antara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

2. Metode

2.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Analisis data kualitatif dan kuantitatif adalah dua kategori utama analisis dalam statistik. Analisis deskriptif dan inferensial adalah dua kategori yang memisahkan analisis kuantitatif. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, tujuan peneliti mempunyai dampak yang signifikan terhadap jenis analisis yang digunakan. Statistik inferensial dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk membantu peneliti membuat generalisasi populasi data berdasarkan sampel (Sulistyowati et al., 2019). Namun statistik deskriptif dapat digunakan untuk analisis jika tujuan peneliti hanyalah menyajikan ringkasan data yang telah dikumpulkannya (Martias, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode statistic deskriptif. Statistic deskriptif disebut juga statistik deduktif, sederhana, dan statistic deskriptif adalah jenis statistik yang melibatkan metode pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan analisis data numeric untuk menghasilkan gambaran yang jelas, ringkas, dan teratur, suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Statistic deskriptif adalah statistic yang mengatur, menganalisis data, angka, untuk menyajikan gambaran yang teratur, ringkasan dan tidak ambigu tentang suatu fenomena, peristiwa, atau situasi sehingga memungkinkan dilakukannya dedukti terhadap pemahaman atau interpretasi tertentu (Sholikhah, 2016).

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, skor hasil belajar siswa dan diperkuat dengan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam.

2.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar angket, melaukan observasi, mengolah skor hasil belajar siswa dan kemudian diperkuat dengan wawancara. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan melalui googleform yang telah tersedia. Selanjutnya mendeskripsikan hubungan antara respon peserta didik terhadap skor hasil belajar siswa. Kemudian juga menggunakan analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan variable X yaitu respon peserta didik terhadap pembelajaran dikte dan variable Y yaitu skor hasil belajar siswa. Kemudian juga melakukan wawancara kepada siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi pendukung jawaban dari siswa.

2.4. Pertimbangan Etis

Sebagai informasi kepada para peserta, kami berupaya untuk transparan dengan tujuan dan prosedur studi penelitian tindakan, dan apa yang berpotensi dicapai. Kami memberi tahu para peserta bahwa mereka dapat menghubungi kami, dan memilih untuk keluar dari studi, kapan saja, jika mereka merasa perlu. Hal ini untuk memastikan anonimitas mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi, nama samaran telah digunakan dan untuk lebih memenuhi integritas peserta individu dalam hal gender, kata ganti 'mereka' dan 'mereka' telah digunakan. Praktik-praktik tersebut sesuai dengan rekomendasi praktik penelitian yang baik yang diterbitkan oleh Dewan Riset Swedia (Roumbanis, 2017).

2.5. Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi penelitian tindakan ini adalah bahwa temuan terintegrasi erat dengan konteksnya. Dengan demikian, mereka tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman penulis. Menjadi peneliti dengan latar belakang pendidikan bahasa, kami telah membangun studi dari basis pengetahuan dan pandangan kami tentang masalah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut, dengan keterangan: P: pewawancara dan N: narasumber.

- P : *Terkait dengan matematika itu sendiri apakah ada ketertarikan?*
N : *Dibilang suka atau tidak pasti jawabannya tidak.*
P : *Kenapa tidak menyukainya?*
N : *Kadang itu kayak memahami logikanya yang susah, terus juga kalo menghitung itu salah dikit jadi salah semua.*
P : *Menurut anda, materi apa yang paling sulit untuk dipahami?*
N : *Matriks, geometri dan lainnya juga susah*
P : *Kesulitannya dibagian apa?*
N : *Harus pakai rumus apa kalau menemukan hal baru*
P : *Guru dalam menyampaikan materi itu bagaimana?*

- N : *Cukup jelas, cuma kadang metode yang digunakan itu hanya ceramah didepan sehingga saya merasa bosan dan kurang tertarik. Guru tidak menggunakan teknologi yang berkembang saat ini sehingga saya dan teman-teman sulit untuk memahami materi. Kemudian, guru juga sering mendikte menggunakan isi dari buku paket yang dipegang.*
- P : *Lalu harapan anda untuk kedepannya apa? Agar pembelajaran semakin meningkat dan materi mudah diserap?*
- N : *Saya berharap kedepannya melibatkan teknologi didalamnya sehingga kita sebagai siswa tidak merasa bosan dan dapat menyerap materi lebih baik dan juga hasilnya lebih baik.*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa bosan dengan penyampaian guru yang menggunakan dikte dan tidak melibatkan teknologi. Hasil dari pengisian angket dapat dilihat pada Tabel 1, dengan keterangan: 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang.

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket oleh Siswa

No	Respon (X)	Skor (Y)
1	3	72
2	2	52
3	3	56
4	2	64
5	2	60
6	1	44
7	3	76
8	3	76
9	1	0
10	3	86
Jumlah	23	586

Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh empat siswa yang memiliki respon baik. Kemudian siswa yang merespon angket tersebut dengan baik juga memiliki skor hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Nilai Korelasi Pearson antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada Gambar 1.

Correlations			
		Xrespon	Yskor
Xrespon	Pearson Correlation	1	.816**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	10	10
Yskor	Pearson Correlation	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh bahwa nilai Korelasi Pearson sebesar 0,816 menunjukkan kekuatan hubungan Antara variabel X dengan variabel Y. Karena nilai

sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan Antara variabel X dengan Y sangat signifikan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang pembelajaran metode dikte dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Tahun Ajaran 2023/2024 SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa metode dikte adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,816 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan Antara pembelajaran metode dikte dengan hasil belajar siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris Kurniawan dan Eva Susanti yang menunjukkan terdapat hubungan Antara pembelajaran dikte dengan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terpaku pada teks yang terdapat pada buku pegangan, sehingga guru hanya mendiktekan apa yang ada di buku pegangan tersebut. Akan tetapi, guru juga perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar yaitu mengubah metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta kelas XI IPA Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Ganjil, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta kurang efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui skor hasil belajar siswa. Dengan demikian kedua hal tersebut yaitu pembelajaran metode dikte dengan skor hasil belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan. Untuk kedepannya diharapkan metode dikte sebaiknya diganti dengan metode pembelajarn yang lainnya agar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi matrik lebih meningkat.

5. Daftar Pustaka

- Anwar, Daud, M., Abubakar, Zainuddin, & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *jurnal SERAMBI ILMU*, 64-85.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 125-136.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. d. (2020). motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal pendidikan islam*, 123-140.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *jurnal education and development*, 468-470.
- Febrianti, L., & Mukhlisina, I. (2022). Penerapan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan dikte dan hasil belajar pada keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 984-993.

- Febtriningsih. (2018). Meningkatkan kemampuan listening skill melalui metode dikte pada teks deskriptif SMP Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 146-158.
- Hafiza, D., Sumar'in, & Eliyah. (2022). Pengaruh penggunaan metode dikte dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 04 Sungai guntung kecamatan galing. *jurnal: kajian keluarga, gender, dan anak*, 22-32.
- Harahap, A. k., Hasibuan, a. r., Siregar, a. h., KHairunnisa, s., & Ramadhani, N. h. (2023). efektifitas metode dikte untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Sinar Dunia: jurnal riset sosial humaniora dan ilmu pendidikan*, 119-128.
- Hasani, Z. F. (2013). Penerapan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIIc Mts Muhammadiyah 02 Pemalang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 57-64.
- Hermawan, E., Jayantika, T., & Andari, N. L. (2019). pengaruh media pembelajaran audiovisual dalam bnetuk diktat kartun terhadap hasil belajar siswa dengan mengontrol kemampuan numerik siswa. *jurnal*, 122-130.
- Kurniawan, H., & Susanti, E. (2020). Memanfaatkan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Pola Bilangan. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 186-197.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif sebagai kumpulan informasi. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informatika*, 40-59.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika . *J-PiMat*, 203-212.
- Roumbanis, L. (2017). Academic judgments under uncertainty: A study of collective anchoring effects in Swedish Research Council panel groups. *Social Studies of Science*, 47(1), 95–116.
- Santika, T. W. (2021). pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sisa di SD. *INVENTION : Jurnal research and education studies*, 1-13.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA*, 342-362.
- Suciyati, Takir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Classroom Action Research*, 202-209.
- Sulistiyowati, F., Kuncoro, K. S., Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2019). Solving high order thinking problem with a different way in trigonometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 012001.
- Surahmat, Sunismi, Abidin, Z., Faradiba, S. S., & Widdah, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Mind Mapping Materi Matriks bagi Siswa SMA Islam Almaa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 110-117.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 . *Jurnal Basicedu*, 1294-1303.
- Wahyuni, y., Ramadhan, j., Al badar, I., Hartanto, D. M., & Pramudyarsi, G. (2022). Pembelajaran hatsuon menggunakan teknik dikte. *Jurnalsora*, 32-45.